

**PELESAPAN UNSUR KALIMAT RAGAM BAHASA TULIS PADA BUKU HARIAN
SISWA KELAS VII A2 SMP N 4 SINGARAJA**

oleh

Pande Putu Sona Putra, NIM 0912011079

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja dan (2) mendeskripsikan perbandingan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Untuk mencapai tujuan itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja, sedangkan objeknya adalah pelesapan unsur-unsur kalimat di dalam penulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif melalui (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan data. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) para siswa sudah menggunakan variasi pelesapan dalam menulis buku harian. Pelesapan itu terjadi pada beberapa unsur-unsur kalimat seperti pada subjek, predikat, objek, keterangan, maupun gabungan dari beberapa unsur kalimat yang lainnya, yaitu subjek –predikat (S-P), subjek-objek (S,O) dan subjek-keterangan (S-K). Sedangkan untuk unsur lainnya seperti: predikat-keterangan dan subjek-predikat-keterangan belum ditemukan adanya pelesapan. Selain itu, pelesapan unsur-unsur kalimat majemuk hubungan koordinasi pun paling banyak ditemukan dengan menggunakan konjungsi *dan*. Kebanyakan dalam tulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja, unsur kalimat yang dilepaskan tergolong ke dalam pelesapan anaforis, sedangkan pelesapan kataforis hanya sedikit jumlahnya. 2) Perbandingan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis pada buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja yaitu paling banyak ditemukan pada unsur subjek sebanyak 15 kalimat atau 38,46 %, predikat ditemukan 1 kalimat atau 2,56%, objek ditemukan 3 kalimat atau 7,70% , keterangan ditemukan adanya pelesapan sebanyak 10 kalimat atau 25,64%. Sedangkan untuk unsur-unsur gabungan, seperti gabungan unsur subjek dan predikat (S,P) ditemukan 3 kalimat atau 7,70%, unsur subjek dan keterangan(S, K) ada 6 kalimat atau 15,38%, dan unsur gabungan subjek dan objek (S,O) ada 1

kalimat atau 2,56%, Berbeda halnya dengan gabungan unsur predikat dan keterangan(P,K), dan, unsur subjek, predikat, keterangan (SPK) ternyata tidak ditemukan adanya pelesapan, jadi siswa belum pernah menggunakan pelesapan gabungan predikat-keterangan (P,K), dan subjek, predikat, keterangan (S,P,K) dalam menulis sebuah buku harian.

Kata kunci: pelesapan, buku harian

**VANISHED VARIOUS ELEMENTS OF SENTENCE TO WRITE BOOK DAILY
LANGUAGE CLASS A2 VII SMP N 4 SINGARAJA**

by

Pande Putu Sona Putra, NIM 0912011079

Department of Language and Literature Education Indonesia

Faculty of Language and Arts

ABSTRACT

This qualitative descriptive study aimed to (1) describe a wide variety of sentence elements vanished diary written language class VII A2 SMP N 4 Singaraja and (2) to describe the variation ratio vanished sentence element variations of diary writing class VII A2 SMP N 4 Singaraja . To achieve this goal, this study used a qualitative descriptive study design. The subjects were students of class VII diary A2 SMP N 4 Singaraja, while the object is vanished sentence elements in the diary writing class VII A2 SMP N 4 Singaraja. The data were analyzed using a model of qualitative descriptive analysis by (1) data reduction, (2) the presentation of the data, and (3) inference of data. The results of this study were (1) the students have been using variations vanished in a diary. Vanished it occurs in some elements of a sentence such as the subject, predicate, object, information, or a combination of several elements of the sentence the other, which is the subject-predicate (SP), the subject-object (S, O) and subject-description (SK) As for other elements such as: predicate-subject-predicate statements and particulars have not found any vanished. In addition, elements vanished compound sentence coordinating relationships were most commonly found using conjunction and. Most of the paper diary class VII A2 SMP N 4 Singaraja, the element of a sentence that vanished classified into vanished

anaphoric, while vanished kataforis few in number. 2) Comparison of the sentence elements vanished wide variety of written language in class VII diary A2 SMP N 4 Singaraja which is most commonly found in the elements of the subject as much as 15 sentences or 38.46%, found 1 predicate sentence or 2.56%, found objects 3 sentence or 7.70%, found the information as much as 10 pelesapan sentence or 25.64%. As for the combined elements, such as the combined elements of subject and predicate (S, P) found 3 sentences or 7.70%, elements of the subject and description (S, K) there are 6 sentences or 15.38%, and the elements of the combined subject and object (S, O) there is one sentence or 2.56%, by contrast, the combined elements of the predicate and statement (P, K), and, elements of the subject, predicate, adverb (SPK) did not find any vanished, so students have never using a combination of predicate-vanished information (P, K) and the subject, predicate, adverb (S, P, K) in writing a diary.

Keywords: vanished, diary

1. Pendahuluan

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang penting bagi siswa. Seorang siswa harus mampu menuliskan gagasan, ide, dan pemikirannya dalam ragam tulis yang baku. Kegiatan menulis sangat mendukung berhasil tidaknya suatu ide dikemukakan. Suatu tulisan yang memiliki tatanan dan susunan kalimat yang baik akan mendapat tanggapan yang baik. Kegiatan menulis tidak lepas dari penyusunan kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang berupa klausa serta dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan dan diakhiri dengan sebuah intonasi final. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibagi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdiri atas satu klausa yang membangunnya, sehingga tidak ada unsur-unsur yang sama dalam kalimat tersebut.

Karena hanya ada satu klausa, tentu kalimat tunggal ini tidak memerlukan konjungsi, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas dua klausa atau lebih, sehingga ada unsur-unsur yang sama dan adanya konjungsi sebagai penghubung antarkalusa. Kalimat majemuk berdasarkan kedudukan klausanya pun terbagi lagi menjadi kalimat mejemuk koordinatif (setara), subordinatif (bertingkat), dan campuran. Penggabungan dua klausa baik secara koordinatif maupun subordinatif dapat menimbulkan terdapatnya dua unsur yang sama dalam satu kalimat. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam aspek kebahasaan, karena informasi yang

terkandung menjadi ganda. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka salah satu unsur yang sama itu harus dilesapkan.

Pelesapan atau disebut juga elipsis atau ada juga yang menyebutkan rapatan terbagi menjadi pelesapan subjek, objek, predikat, keterangan, maupun gabungan dari beberapa pelesapan unsur kalimat yang sama. Pelesapan itu terjadi hanya pada unsur atau fungsi dalam suatu kalimat yang sama saja. Jika terjadi pelesapan pada unsur yang diawali konjungsi tidak sama dengan unsur klausa utama atau unsur yang tidak diawali konjungsi, maka pelesapan itu tidak boleh dilakukan (Alwi, 2000: 331-332). Chaer (2003: 64), menyebut istilah pelesapan dengan istilah “rapatan”. Jadi kalimat yang salah satu unturnya dilesapkan maka kalimat itu disebut **kalimat luas rapatan**.

Pelesapan banyak digunakan dalam setiap tulisan, misalnya saja dalam menulis buku harian. Buku harian merupakan buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari (KBBI,2003: 172). Buku harian berisi tentang rekaman masa lalu kita. Masa lalu tersebut berisi kegiatan atau tindakan yang telah kita lakukan. Akan tetapi permasalahan atau kesenjangan yang ada dalam penulisan buku harian pada siswa kelas 7 A2 SMP N 4 Singarja, yaitu ada beberapa siswa yang tidak melesapkan unsur-unsur kalimat yang sama dalam menulis buku harian, seharusnya mereka bisa melesapkan unsur-unsur kalimat itu agar kalimat yang mereka tulis bisa lebih efektif dan tentunya bisa lebih mudah untuk dipahami.

Oleh karena itu, masalah yang diangkat dalam kajian ini yaitu “Unsur- unsur kalimat apa saja yang dilesapkan dalam menulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Serta bagaimana perbandingan pelesapan dari unsur-unsur kalimat yang didapatkan. Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan di atas, dapat dikatakan bahwa kalimat yang dilesapkan atau dirapatkan adalah kalimat yang unsur-unsurnya sama dapat dihapus atau dihilangkan. Unsur-unsur tersebut berupa subjek, predikat, objek, keterangan, atau bahkan beberapa bagian unsur yang sama sekaligus. Misalnya saja, pelesapan subjek dan predikat, pelesapan subjek dan keterangan, pelesapan subjek, predikat, dan objek, pelesapan subjek dan objek, dan seterusnya tergantung kalimatnya.

Kemudian, berdasarkan letak unsur yang dilesapkan terhadap anteseden kalimatnya, jenis pelesapan terbagi menjadi dua, yaitu pelesapan anaforis dan pelesapan kataforis. Jenis pelesapan itu terbentuk akibat posisinya yang mendahului atau mengikuti anteseden kalimat. Oleh karena

itulah penelitian dengan judul *Pelesapan Unsur Kalimat Ragam Bahasa Tulis pada Buku Harian Siswa Kelas VIIA2 SMP N 4 Singaraja* ini sangat perlu untuk diteliti. Pemilihan SMP Negeri 4 Singaraja menjadi tempat penelitian berdasarkan atas pertimbangan, bahwa sekolah ini merupakan sekolah menengah yang berstatus negeri dan sudah berstandar nasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian berjudul *Pelesapan Unsur Kalimat Ragam Bahasa Tulis pada Buku Harian Siswa Kelas VIIA2 SMP N 4 Singaraja* merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (menggambarkan) pelesapan yang ada pada tulisan buku harian siswa. Karena hanya menggambarkan suatu fenomena, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

Paparan di atas, sejalan dengan pendapat Wendra (2009: 32) yang menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah strategi peneliti untuk mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (valid) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini disajikan secara kualitatif. Penelitian dikatakan kualitatif jika penelitian dilakukukan secara alamiah, pengumpulan datanya dilakukan secara langsung, penelitian kualitatif ini juga memperhatikan proses. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat yang akan menggambarkan atau melukiskan hal yang ditemukan .

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelesapan yang terdapat pada tulisan buku harian siswa kelas VIIA2 SMP N 4 Singaraja. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja . Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian karena pada subjek penelitian itulah tempat data tentang variabel yang diteliti itu melekat dan diamati peneliti. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Wendra, 2009: 32).

Secara umum, objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelesapan unsur-unsur kalimat di dalam penulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Hal ini sejalan dengan pendapat Wendra (2007: 32) yang menyatakan bahwa objek penelitian adalah masalah yang dikaji dalam penelitian.

Cara peneliti mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dianggap perlu dan penting untuk diketahui. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Sebuah penelitian membutuhkan data. Data digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil yang telah dicapai oleh subyek penelitian. Data diperoleh melalui proses pengamatan selama penelitian itu berlangsung. Untuk mengumpulkan data, peneliti membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2006: 149). Dalam penelitian kualitatif ini, dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 305) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menganalisis merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian (Suryabrata, 2006: 40). Oleh karena itu, peneliti harus menyesuaikan pola analisis dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 401). Dalam hal ini yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif

Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2010: 401) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *data display*, dan *verification*. Sejalan dengan hal tersebut, Usman dan Akbar, (2006: 86) menyebutkan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Ketiga langkah tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi data.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan data yang kurang penting disisihkan. Data yang kurang penting akan dipertimbangkan lagi bila diperlukan. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 338) yang menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui kegiatan yang berupa pembelajaran menulis buku harian di kelas.

Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh pelesapan unsur-unsur kalimat dalam penulisan buku harian di kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja disajikan sesuai dengan kenyataan yang ada (secara alami). Penyajian data dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan kriteria yang digunakan peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mencapai tahap penyimpulan dan verifikasi data.

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data yang diperoleh disajikan. Data-data yang disimpulkan berupa ada tidaknya pelesapan unsur kalimat dalam tulisan buku harian siswa kelas VIIA 2 SMP N 4 Sinagraja. Hasil kegiatan tersebut berupa simpulan sementara. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengecekan kembali keseluruhan proses untuk mendapatkan hasil analisis dan simpulan yang meyakinkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu : (1) deskripsi variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja dan (2) deskripsi perbandingan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja.

a) Hasil Penelitian

Adapun frekuensi perbandingan pelesapan yang didapat dari data yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Pelesapan Unsur Kalimat

Unsur Kalimat yang Dilesapkan	Jumlah	Persen
Subjek	15	38,46 %
Predikat	1	2,56 %
Objek	3	7,70 %
Keterangan	10	25,64 %
Subjek-Predikat	3	7,70 %
Subjek-Objek	1	2,56 %
Subjek-Keterangan	6	15,38 %
Predikat-Keterangan	0	0 %

Subjek-Predikat- Keterangan	0	0 %
TOTAL	39	100%

b) Pembahasan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ditemukan adanya pelesapan dalam tulisan buku harian yang dibuat oleh siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Pelesapan yang dimaksud terdapat pada beberapa unsur-unsur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, keterangan maupun unsur-unsur gabungan. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, yang paling banyak ditemukan pelesapan dalam tulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja, adalah pelesapan subjek sebanyak 15 kalimat atau 38,46 %, predikat ditemukan 1 kalimat atau 2,56%, objek ditemukan 3 kalimat atau 7,70% , keterangan ditemukan adanya pelesapan sebanyak 10 kalimat atau 25,64%.

Sedangkan untuk unsur gabungan, seperti gabungan unsur subjek dan predikat (S,P) ditemukan 3 kalimat atau 7,70%, unsur subjek dan keterangan(S, K) ada 6 kalimat atau 15,38%, dan unsur gabungan subjek dan objek (S,O) ada 1 kalimat atau 2,56%. Berbeda halnya dengan gabungan unsur predikat dan keterangan(P,K), dan, unsur subjek, predikat, keterangan (SPK) ternyata tidak ditemukan adanya pelesapan, jadi siswa belum pernah menggunakan pelesapan gabungan predikat-keterangan (P,K), dan subjek, predikat, keterangan (S,P,K) dalam menulis sebuah buku harian.

Unsur yang paling banyak dilesapkan yaitu subjek. Pelesapan subjek banyak ditemukan pada tulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Hal ini disebabkan oleh penggunaan subjek yang sama untuk beberapa klausa dalam satu kalimat (Hasan Alwi, 2000: 331-332), dan subjek mendapatkan posisi pertama sebagai unsur kalimat yang paling banyak dilesapkan, yaitu 15 kalimat. Atau jika dipersentasekan menjadi 38,46%. Berbeda halnya dengan subjek, unsur predikat sangat jarang ditemukan dalam pelesapan, karena predikat merupakan inti dari sebuah kalimat. Melihat bahwa predikat merupakan inti dari sebuah kalimat, jadi kemunculannya sangat diharapkan dalam sebuah kalimat, sehingga predikat sangat jarang untuk dilesapi. Melihat dari data di atas bahwa pelesapan predikat hanya ditemukan satu kalimat saja, atau 2,56%.

Begitu pula dengan objek, sangat jarang dilesapi karena objek merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat berupa verba transitif pada kalimat aktif, dan objek selalu diletakkan setelah predikat. Jadi secara otomatis objek sangat jarang untuk bisa dilesapi (Putrayasa, 2008: 65), dan dari data yang ada pelesapan objek hanya ditemukan 3 kalimat saja atau 7,70% dari data keseluruhan.

Berbeda halnya dengan predikat dan objek, kalau unsur keterangan memang paling sering bisa dilesapi, hal itu mengingat keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam, dan paling mudah berpindah tempat. Keterangan dapat berada di akhir, awal, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya kehadiran keterangan terdapat dalam kalimat yang bersifat manasuka. Jadi sangat mudah untuk bisa dilesapkan (Putrayasa, 2008: 69). Merujuk dari data yang sudah dianalisis keterangan mendapatkan porsi 25,64%, ini menunjukkan keterangan menduduki posisi kedua setelah subjek sebagai unsur kalimat yang paling banyak dilesapkan.

Selain unsur tunggal terdapat pula unsur-unsur gabungan seperti subjek-predikat yang mendapatkan porsi 7,70% atau ada 3 kalimat yang dilesapi. Kalau unsur subjek dan keterangan (S, K) ada 6 kalimat atau 15,38%, dan unsur gabungan subjek dan objek (S,O) ada 1 kalimat atau 2,56%. Unsur-unsur gabungan di atas memang bisa dilesapkan karena berdasarkan paparan teori, bahwa kalimat yang unsur-unsurnya sama dapat dihapus atau dihilangkan di beberapa bagian unsur yang sama sekaligus. Misalnya saja, pelesapan subjek dan predikat, pelesapan subjek dan keterangan, pelesapan subjek dan objek, dan seterusnya tergantung kalimatnya (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, 1983).

Berbeda halnya dengan gabungan unsur predikat dan keterangan (P,K), dan, unsur subjek, predikat, keterangan (SPK) ternyata tidak ditemukan adanya pelesapan, jadi siswa belum pernah menggunakan pelesapan gabungan predikat-keterangan (P,K), dan subjek, predikat, keterangan (S,P,K) dalam menulis sebuah buku harian. Selain itu, pelesapan unsur-unsur kalimat majemuk hubungan koordinasi pun paling banyak ditemukan dengan menggunakan konjungsi *dan*.

4. Penutup

Berdasarkan masalah yang diajukan, hasil kajian terhadap pelesapan dalam tulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja dapat ditarik kesimpulan sebagaimana disampaikan sebagai berikut: 1) Variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis pada buku

harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja yaitu para siswa sudah menggunakan variasi pelesapan dalam menulis buku harian. Pelesapan itu terjadi pada beberapa unsur-unsur kalimat seperti pada subjek, predikat, objek keterangan, maupun gabungan dari beberapa unsur kalimat yang lainnya, yaitu subjek –predikat (S-P), subjek-objek (S,O) dan subjek-keterangan (S-K).Sedangkan untuk unsur lainnya seperti: predikat-keterangan dan subjek-predikat-keterangan belum ditemukan adanya pelesapan. Sebenarnya pelesapan itu dilakukan agar kalimat yang dibuat bisa lebih efektif. Selain itu, pelesapan unsur-unsur kalimat majemuk hubungan koordinasi pun paling banyak ditemukan dengan menggunakan konjungsi *dan*. Kebanyakan dalam tulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja, unsur kalimat yang dilesapkan mengikuti anteseden kalimat, sehingga tergolong ke dalam pelesapan anaforis, sedangkan pelesapan kataforis hanya sedikit jumlahnya.

2) Perbandingan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis pada buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja adalah, dari data yang sudah dianalisis yang paling banyak ditemukan adanya pelesapan dalam tulisan buku harian siswa yaitu pada unsur subjek sebanyak 15 kalimat atau 38,46 %, predikat ditemukan 1 kalimat atau 2,56%, objek ditemukan 3 kalimat atau 7,70% , keterangan ditemukan adanya pelesapan sebanyak 10 kalimat atau 25,64%. Sedangkan untuk unsur-unsur gabungan, seperti gabungan unsur subjek dan predikat (S,P) ditemukan 3 kalimat atau 7,70%, unsur subjek dan keterangan(S, K) ada 6 kalimat atau 15,38%, dan unsur gabungan subjek dan objek (S,O) ada 1 kalimat atau 2,56%, Berbeda halnya dengan gabungan unsur predikat dan keterangan(P,K), dan, unsur subjek, predikat, keterangan (SPK) ternyata tidak ditemukan adanya pelesapan, jadi siswa tidak pernah menggunakan pelesapan gabungan predikat-keterangan (P,K), dan subjek, predikat, keterangan (S,P,K) dalam menulis sebuah buku harian.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan di bawah ini. Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan bacaan sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk memperkaya alternatif pembelajaran yang efektif . Kepada peneliti lain, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meneliti masalah lain yang sejenis dengan penelitian ini. Karena, peneliti yakin bahwa dalam penelitian ini masih ada hal yang belum dibahas dan terselesaikan, oleh sebab itu peneliti lain bisa menemukan tindakan lebih lanjut dalam mengatasinya.

Penelitian ini mampu menemukan jawaban mengenai pertanyaan ada atau tidaknya pelesapan pada tulisan buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Sebagai calon guru, peneliti dapat memahami teori pelesapan yang seharusnya digunakan dalam penulisan buku harian siswa sehingga mampu menciptakan tulisan yang komunikatif.

5. Daftar Pustaka

Akhadiah, Sabarti. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, Siti Nur. 2011. *Pelesapan Unsur-unsur Kalimat Majemuk Hubungan Koordinasi Serta Penggolongannya ke dalam Pelesapan Anaforis dan Kataforis dalam Surat Kabar Kompas Rubrik Humaniora*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNJ.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.

Kasni, Ni Wayan 2008 ” Pelesapan pada Konstruksi Koordinatif Bahasa Inggris dalam Novel *Cristal*” (tesis). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Kaswanti Purwo, Bambang. 1985. *Untaian Teori Sintaksis 190-1980 an*. Jakarta : arcan

Keraf, goris. 1984. *Tata bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia

